

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan terdapat latar belakang penelitian yang berisi kesenjangan-kesenjangan yang ditemukan pada saat penelitian. Alasan dasar yang ditulis secara faktual berdasarkan kondisi di lapangan. Rumusan Masalah yang berisi pertanyaan penelitian mengenai topik yang akan diangkat. Tujuan Penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan penelitian. Manfaat Penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan, alasan, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan tertentu. Definisi Operasional yaitu batasan pengertian yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan penelitian. Sistematika Penulisan dalam penelitian ini yang berisi BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan membaca pemahaman pelajar di Indonesia masih membutuhkan peningkatan. Membaca merupakan hal yang mudah namun sulit untuk konsisten dilakukan. Butuh motivasi dari dalam diri peserta didik juga beberapa faktor lain sebagai penjasas keterampilan membaca peserta didik, baik faktor eksternal maupun faktor internal peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan masih banyak menunjukkan kelemahan akibat beberapa hal. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurhadi (2011) bahwa permasalahan membaca pemahaman para peserta didik disebabkan oleh kurangnya penguasaan gramatika bahasa Indonesia, belum maksimalnya sikap peserta didik terhadap bahasa Indonesia, peserta didik belum terbiasa mandiri dalam belajar, penguasaan struktur kalimat yang masih rendah. Selain itu, guru juga masih dinilai belum mampu dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat sehingga bahan pelajaran pun terlalu teoritis. Guru juga masih kurang cukup dalam kegiatan praktik dalam pembinaan dan peningkatan kemampuan membaca peserta didik karena waktu yang terbatas. Peserta didik pun masih belum memiliki kesempatan yang cukup dalam berlatih komunikasi secara tulis. Sistem penilaian atau evaluasinya pun kurang tepat.

Tujuan dari adanya keterampilan membaca adalah agar peserta didik mampu memahami isi bacaan, namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang

belum mencapai tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila berdasarkan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca (Harianto, 2020). Idealnya peserta didik dapat membaca juga dapat memahami isi bacaan yang dibacanya. Peserta didik di jenjang kelas 4 sekolah dasar dituntut agar sudah bisa membaca juga memahami isi bacaan. Namun tidak sedikit peserta didik belum mencapai keterampilan itu.

Membaca tidak hanya melisankan huruf yang dibacanya, melainkan dapat memahami apa yang dibacanya sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca (Patiung, 2016). Dalam kenyataan di lapangan, peserta didik kelas IV masih kurang dalam keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut terbukti ketika pembelajaran mengenai cerita, ide pokok dan ide penjelas, gagasan utama, banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami isi bacaan, makna bacaan, amanat yang tersirat, juga kesimpulan. Hal ini merupakan ciri bahwa peserta didik belum memiliki keterampilan membaca pemahaman. Kemampuan menentukan ide pokok memiliki hal penting seperti memperoleh dan memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan sehingga pembaca dapat mengetahui maksud suatu bacaan dan mengetahui ide pokok atau topik masalah yang terdapat di dalamnya (Saroh & Damaianti, 2016). Hal tersebut didukung dengan adanya kegiatan wawancara juga observasi peneliti pada saat di kelas, peserta didik kurang memahami isi teks atau suatu informasi yang disajikan, dan keterampilan menulis peserta didik yang masih kurang dikarenakan kurangnya kosakata, juga penulisan yang tidak sesuai dengan EYD.

Selain keterampilan membaca, keterampilan menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa yang bisa dibina dan dilatih secara produktif karena memerlukan pengetahuan dan keterampilan agar tulisan itu bermakna dan tepat sasaran (Sahmini et al., 2020). Melalui kegiatan menulis seseorang mampu menuangkan idenya dalam wujud tulisan sehingga semua orang mampu memahaminya (Djuharie, 2005). Ada pun pendapat dari Iskandarwassid & Sunendar (2008) bahwa pemikiran atau gagasan yang ingin kita sampaikan untuk orang lain dapat disampaikan melalui tulisan. Hal ini menunjukkan arti bahwa dengan adanya tulisan, seseorang dapat berkomunikasi dan menyampaikan maksudnya kepada orang lain sehingga dapat dipahami dan tepat sasaran.

Pendapat lain, Suhendra (dalam Alawiyah, 2021) menjelaskan bahwa keterampilan menulis memiliki arti sebagai keterampilan manusia untuk mencurahkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan sebuah proses mengemukakan pendapat berdasarkan rekomendasi yang didapatkan penulis dari berbagai sumber yang tersedia (Abidin, 2015). Hal tersebut didukung oleh Malladewi & Sukartiningsih (2013) bahwa keterampilan menulis ialah kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan ke dalam bentuk tulisan atau sebuah cerita. Kemudian, dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat tersebut bahwa keterampilan menulis merupakan bagian dari aktivitas seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, imajinasi, bahkan perasaan ke dalam sebuah tulisan, baik berbentuk tulisan fiksi atau pun tulisan nonfiksi.

Di Zaman VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) semua berkembang secara pesat, tidak terduga, banyak faktor yang sulit dikontrol, juga realitas menjadi sangat subyektif (Utamy et al., 2020). Perubahan ini didominasi oleh perkembangan teknologi, dimana banyaknya teknologi yang semakin maju, guna memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupan. Hal ini menjadi dasar, mengapa manusia harus terus berkembang. Jika sumber daya manusia Indonesia tidak dapat berkembang dan bersaing dengan dunia luar, maka kita akan tertinggal. Tentunya, pembelajaran pun akan mengalami perkembangan seperti pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Terlebih lagi, karakter pembelajaran abad ke-21 ini memang mendukung sebab meliputi 4C yaitu *Communication* (berkomunikasi), *Collaboration* (berkolaborasi), *Critical Thinking and Problem solving* (Berpikir kritis dan Memecahkan Masalah), serta *Creativity and Innovation* atau bisa disebut sebagai daya cipta dan inovasi (Mu'minah, 2021). Kecakapan komunikasi yang baik didukung dengan adanya kemampuan membaca peserta didik di bangku sekolah. Karena, membaca merupakan kegiatan mengartikan pesan yang tertulis yang kemudian dapat dilisankan (K. Anggraeni, 2016). Maka dari itu, membaca dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran adalah bagian pendidikan yang memuat berbagai interaksi antara guru dan peserta didik (Astuti et al., 2020). Di dalamnya, tentu ada kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam keterampilan dasar

yang harus dipunyai oleh peserta didik, khususnya sekolah dasar (Wadani, 2010). Keterampilan menulis harus sudah diterapkan di kelas rendah, sehingga peserta didik terlatih untuk menulis di kelas tinggi.

OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) disebut sebagai program yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains peserta didik secara global dari PISA. Sejauh ini, (Summaries, 2019) hasil PISA Indonesia dalam keterampilan membaca mendapatkan skor 371 yang mana skor tersebut jauh dari skor rata-rata OECD yang berjumlah 487. Nilai tersebut menjadikan Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara, atau bisa dikatakan menempati urutan keenam dari bawah. Dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca di Indonesia masih rendah karena hanya 30 persen peserta didik Indonesia yang memenuhi nilai membaca minimal seperti kemampuan mengidentifikasi ide pokok atau gagasan utama dalam teks, mencari informasi, dan menelaah lebih dalam isi teks. Buruknya keterampilan membaca peserta didik di Indonesia adalah alasan diperlukannya peningkatan keterampilan membaca sebab dengan keterampilan membaca tersebut, kita dapat menuangkan ide-ide yang dimiliki menjadi sebuah karya. Hal tersebut dapat dipelajari dan dilatih agar dapat menghasilkan karya yang baik dan benar dengan cara mempelajari kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang berlaku, kemudian mempublikasikan buah pikir tersebut dengan percaya diri.

Berkaitan dengan hasil survei tersebut, Indonesia perlu adanya perubahan secara signifikan dan terukur. Jika sumber daya manusia Indonesia tidak dapat berkembang dan bersaing dengan dunia luar, maka kita akan tertinggal. Maka dari itu, generasi penerus mengharapkan peserta didik memiliki empat kompetensi, yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini didukung dengan pendapat Menurut Sopandi (2021) rendahnya kemampuan guru dalam membelajarkan peserta didik ternyata sejalan dengan prestasi yang dicapai peserta didik. Disamping itu, membaca dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis (Trisiantari et al, 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa guru perlu kreatif dan berinovatif dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas guna meningkatkan kemampuan peserta didik. Kenyataan di lapangan, banyak guru yang kurang melakukan interaksi dengan

peserta didik, sehingga sedikitnya ada pengaruh terhadap karakter peserta didik juga (Hidayah, 2015). Peran guru hanya memastikan bahwa peserta didik mampu menguasai materi dengan model ceramah. Hal ini didukung oleh pendapat Sopandi (2021) bahwa hal lain yang diamati di lapangan adalah waktu pembelajaran banyak terpakai untuk membantu peserta didik menguasai materi.

Keterampilan abad ke-21 sesuai dengan model RADEC yang digunakan oleh beberapa penelitian yang relevan karena model tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi keterampilan membaca, berpikir kritis, berkolaborasi, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021). Aspek yang perlu dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar dalam keterampilan berbahasa adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008). Pendapat lain bahwa keterampilan berbahasa sebagai sarana komunikasi, pengajaran, dan integrasi yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Setyaningrum et al., 2018). Pembelajaran tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan saja, akan tetapi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, peserta didik diharapkan mampu untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Beberapa alasan dalam pemilihan model RADEC antara lain mudah diingatnya langkah-langkah model tersebut karena RADEC merupakan akronim dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi: R untuk *read* (membaca), A untuk *answer* (menjawab), D untuk *discuss* (diskusi), E untuk *explain* (menjelaskan), dan C untuk *create* (mencipta/membuat). Selanjutnya, model pembelajaran tersebut juga terdapat kegiatan yang lengkap dalam pelaksanaannya seperti kegiatan membaca, berdiskusi, menjelaskan, bertanya jawab, membuat dan mencipta sehingga dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, dapat membuat peserta didik menjadi mandiri. Terakhir, RADEC pun bisa mengintegrasikan keterampilan lainnya seperti membaca pemahaman yang termasuk ke dalam tahap R atau *Read*, penguasaan konsep di tahap *Answer*, keterampilan berbicara pada tahap *Discuss* dan *Explain*, juga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatifnya dalam tahap *Create* sehingga model RADEC ini tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan membaca atau menulis, namun semua keterampilan dapat dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih model pembelajaran RADEC dalam memecahkan problema keterampilan membaca pemahaman teks narasi dan menulis teks narasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri guna dapat bersaing di abad 21. pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sangat cocok menggunakan model RADEC, hal ini karena model pembelajaran RADEC lebih mengutamakan karakteristik peserta didik. Selain mudah untuk mengingat sintaks atau langkah-langkahnya, model pembelajaran ini bergantung pada kerangka persekolahan Indonesia yang mengharapkan peserta didik untuk memahami berbagai ide logis dalam waktu yang terbatas.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, secara khusus rumusan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi dan Menulis Teks narasi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar?”

Kemudian diuraikan secara rinci berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis teks narasi bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana rancangan model RADEC pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis teks narasi bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?
3. Apakah melalui model RADEC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?
4. Apakah melalui model RADEC dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka secara khusus tujuan penelitian ini merupakan hasil penelitian berkaitan dengan realitas model pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis teks narasi bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar, rumusan konseptual model RADEC pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis teks narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar, dan mengetahui implementasi model RADEC pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahana dan keterampilan menulis teks narasi.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, berikut manfaat aspek teoritis dan praktis dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori-teori pembelajaran sekolah dasar yang secara khusus berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman dan menulis. Memberikan referensi untuk melatih keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis melalui penerapan model pembelajaran RADEC.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar.

2) Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui penerapan model pembelajaran *RADEC*

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengembangan model pembelajaran peserta didik di sekolah dasar. Dapat memberikan rekomendasi khususnya

permasalahan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks narasi di sekolah dasar.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna dalam menerapkan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis teks narasi peserta didik yang dilakukan dalam suatu rangkaian penelitian. Kemudian dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya terkait penerapan model RADEC terhadap keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks narasi.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut.

1. Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu yang secara sadar dilatih sehingga menjadi potensi yang dimilikinya.
2. Membaca adalah proses kegiatan menghubungkan unsur-unsur huruf atau angka yang terintegrasi dalam suatu bacaan.
3. Menulis adalah proses kegiatan motorik halus yang menginterpretasikan antara bahan bacaan, transfer informasi ke otak, dan gerakan tangan.
4. Model RADEC adalah model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan tesis ini terdiri dari 5 bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi penjelasan teori yaitu tentang pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis teks narasi, model RADEC, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan dan mendeskripsikan tentang temuan penelitian dan pembahasan berupa laporan seluruh data yang diperoleh dari analisis yang dilakukan di sekolah dasar.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan simpulan yang berisi mengenai hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan, implikasi merupakan paparan solusi atas masalah yang seringkali terjadi berkaitan dengan penelitian ini, dan rekomendasi merupakan saran rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.